



## Tradisi *Jeguran* Pada Peringatan Malam Satu Syuro Di Desa Kajen Kab. Pati

**Mochammad Luthfy Bachtiar**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya

**Maulfi Syaiful Rizal**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya

Korespondensi\_Penulis: [luthfy93@student.ub.ac.id](mailto:luthfy93@student.ub.ac.id)

**Abstrak.**Tulisan ini disusun dan dibuat untuk mengkaji dan menganalisis proses pelaksanaan dan nilai religi yang terdapat pada tradisi *jeguran* pada peringatan malam satu syuro di desa Kajen, Kab. Pati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi dan wawancara. Subjek penelitian ialah tradisi *jeguran* pada peringatan malam satu syuro di desa Kajen, kab. Pati. Objek penelitian yaitu masyarakat di desa Kajen, kab. Pati. Hasil dalam penelitian ini ditemukan bahwa tradisi ini memiliki persiapan lebih dahulu dalam pelaksanaannya. Persiapan dimulai dengan rapat panitia, pembacaan doa, dan menguras kolam yang dijadikan tempat ritual untuk diisi dengan air bersih. Kemudian pelaksanaan dilakukan *ba'da isya* atau sekitar pukul 19.00 WIB sampai tengah malam bergantian antara anak-anak dan orang dewasa. Adapaun nilai-nilai religi yang terdapat dalam tradisi tersebut, diantaranya nilai tauhid, nilai ibadah, nilai integritas, nilai perjuangan, nilai amanah, nilai persaudaraan, dan nilai-nilai pesantren (kesederhanaan, tawadhu', dan sabar).

**Kata Kunci:** *Jeguran*, tradisi lisan, prosesi, nilai-nilai

**Abstract.***This paper was compiled and created to study and analyze the implementation process and religious values contained in the jeguran tradition at the first syuro night commemoration in Kajen village, Kab. Pati. The method used in this study is descriptive qualitative with an ethnographic approach. Data collection techniques in this study through observation and interviews. The research subject is the jeguran tradition at the first syuro night commemoration in Kajen village, District Pati. The object of research is the people in the village of Kajen, District Pati. The results in this study found that this tradition had prior preparation in its implementation. Preparation begins with a committee meeting, reading prayers, and draining the pond which is used as a ritual place to be filled with clean water. Then the implementation is carried out after isya or around 19.00 WIB until midnight alternating between children and adults. There are religious values contained in this tradition, including monotheistic values, worship values, integrity values, struggle values, trust values, brotherhood values, and Islamic boarding school values (simplicity, humbleness, and patience).*

**Keywords:** *Jeguran, oral tradition, procession, values*

### PENDAHULUAN

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya, cipta, karsa manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 1990: 180). Salah satu konsep yang berkaitan dengan kebudayaan adalah kebudayaan tradisional. Kebudayaan tradisional adalah perilaku yang merupakan kebiasaan atau cara berpikir dari suatu kelompok sosial yang ditampilkan tidak hanya melalui adat istiadat tertentu tetapi juga perilaku adat istiadat yang diharapkan oleh anggota masyarakatnya.

Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang dapat diubah yang berkembang di masyarakat yang dilakukan secara turun-menurun dan berkesinambungan dan dianggap sesuatu dan cara-cara yang telah ada merupakan yang paling benar dan benar. Sehingga tradisi dapat diasimilasi dengan ritual maupun agama.

Tradisi *Jeguran* merupakan ritual mandi yang dilaksanakan pada malam satu syuro di desa Kajen Kabupaten Pati. Tradisi dilaksanakan di kolam yang dikeramatkan, yaitu kolam yang dibangun oleh Mbah Mutamakkin, tokoh penyebar agama di desa tersebut yang tiap tanggal 10 syuro selalu diperingati haul oleh masyarakat desa. Tradisi ini merupakan bentuk kepercayaan terhadap tokoh tersebut untuk mendapatkan berkah.

Nilai religius merupakan suatu kesadaran dari manusia yang dapat mempengaruhinya dalam bertingkah laku terhadap masyarakat dan lingkungannya.

Menurut Ekosusilo (2004: 30) nilai-nilai yang bersumber dari agama yang tercermin dalam budaya yaitu; (1) nilai dasar ajaran Islam, yaitu *tauhid*; (2) nilai ibadah; (3) nilai kesatuan (*integritas*); (4) nilai perjuangan (*jihad*); (5) nilai tanggungjawab (*amanah*); (6) nilai keikhlasan; (7) nilai kualitas; (8) nilai kedisiplinan; (9) nilai keteladanan; (10) nilai persaudaraan dan kekeluargaan; serta (11) nilai-nilai pesantren, yaitu: kesederhanaan atau kesahajaan, *tawadhu'* (rendah hati), dan sabar.

Nilai religi yang terkandung dalam tradisi *jeguran* serta prosesi dalam tradisi *jeguran* pada peringatan malam satu syuro inilah yang menimbulkan rasa keingintahuan peneliti untuk mengetahui lebih dalam mengenai proses pelaksanaan dan nilai religi yang terdapat dalam tradisi tersebut, sehingga peneliti mengambil Judul **“Tradisi Jeguran Pada Peringatan Malam Satu Syuro Di Desa Kajen Kab. Pati”**

## **METODE**

Jenis penelitian ini yakni deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif etnografi. Jenis ini dipilih untuk mengetahui sejarah dan makna religi tradisi jeguran pada peringatan malam satu syuro di Desa Kajen Kab. Pati. Data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat di desa tersebut serta studi pustaka yang dilakukan dengan menelaah beberapa

jurnal maupun sumber tertulis lain terkait topik penelitian sebagai pendukung data. Subjek penelitian ialah tradisi *jeguran* pada peringatan malam satu syuro di desa Kajen, kab. Pati. Objek penelitian yaitu masyarakat di desa Kajen, Kab. Pati. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengetahui seperti apa tradisi ini dilakukan, sedangkan wawancara dilakukan dengan masyarakat di desa tersebut untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai sejarah tradisi *jeguran* dan juga nilai religi dalam tradisi tersebut. Setelah data diolah, data akan disajikan untuk dianalisis. Tahapannya yaitu hasil data yang telah diolah akan ditranskripsi, dikategorisasikan berdasarkan ranah focus penelitian, sehingga siap untuk dilakukan penafsiran dan penyimpulan data.

## **PEMBAHASAN**

Tradisi *Jeguran* yang dilaksanakan di Desa Kajen Kabupaten Pati memiliki persiapan lebih dahulu dalam pelaksanaannya. Persiapan dimulai dengan rapat panitia pelaksanaan yang dilanjutkan dengan pembacaan doa untuk *ngalap* berkah dan mengharapkan keselamatan kepada Sang Pencipta. Kemudian dilakukan pengurusan kolam yang dijadikan tempat pelaksanaan oleh panitia untuk diisi dengan air bersih. Kemudian proses pelaksanaan biasanya dilakukan pada pukul 19.00 WIB setelah isya' di mana banyak anak-anak kecil mulai berdatangan untuk mulai *jeguran* pada kolam yang telah dibersihkan tadi. Kemudian setelah pukul 00.00 WIB dini hari, bergiliran para pemuda yang melaksanakan tradisi tersebut.

Adapaun nilai-nilai religi yang terdapat dalam tradisi tersebut, diantaranya:

1. Nilai Tauhid

Tradisi *Jeguran* merupakan tradisi yang dilakukan untuk mengharapkan berkah keselamatan dunia dan akhirat dari Sang Kholik melalui Mbah Mutamakkin. Tentunya harapan ini tujukan kepada Sang Pencipta, dan Almarhum Mbah Mutamakkin diharapkan menjadi perantara sebagai sosok yang saleh. Dalam tradisi ini tetap kita diajarkan nilai tauhid, keyakinan akan keesaan Allah swt. Sebagai Tuhan yang telah menciptakan, memelihara, dan menentukan segala sesuatu yang ada di alam ini.

2. Nilai Ibadah

Nilai ibadah yang terdapat pada tradisi *Jeguran* terlihat dari pembacaan doa yang dilakukan saat persiapan. Pembacaan doa merupakan bentuk nilai ibadah di mana hal tersebut merupakan ritual ibadah yang dilakukan oleh orang yang percaya kepada Sang Pencipta.

3. Nilai Kesatuan (*integritas*)

Bentuk yang menjadi simbol lebih dari tradisi ini ialah *jeguran* atau mandi. Dan juga harapan untuk mendapatkan keberkahan dunia dan akhirat dari tuhan melalui tradisi Jeguran. Integritas antara dunia dan akhirat tercermin dalam tradisi tersebut.

4. Nilai Perjuangan (*jihad*)

*Blumbang* yang digunakan dalam tradisi *Jeguran* menjadi simbol perjuangan Mbah Mutamakkin. Pada waktu *mbabat alas* beliau membangun *blumbang* yang airnya dijadikan sumber kehidupan bagi warga desa pada saat itu. Tentunya tradisi ini juga akan mengajarkan bagaimana nilai perjuangan yang dicerminkan oleh Mbah Mutamakkin dalam kehidupan sehari-hari.

5. Nilai Tanggungjawab (*amanah*)

*Blumbang* atau kolam yang digunakan dalam tradisi *Jeguran* merupakan peninggalan dari Syekh Mutamakkin yang dibangun sebagai sumber kehidupan untuk warga desa pada jaman dahulu. Pelestarian *blumbang* dan penggunaannya dalam tradisi ini merupakan bentuk tanggungjawab terhadap sosok tokoh yang berjasa mengamalkan ajaran Islam pada masyarakat desa.

6. Nilai Persaudaraan

Nilai persaudaraan dalam tradisi *Jeguran* dapat dilihat bahwa dalam menjalankan tradisi tersebut, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, saling mengenal maupun tidak bersama-sama mandi di kolam. Hal ini mencerminkan nilai persaudaraan yang terdapat pada tradisi ini.

7. Nilai-nilai Pesantren

Kesederhanaan, rendah hati (*tawadhu'*), dan sabar merupakan cerminan nilai-nilai pesantren. Penggunaan *blumbang* yang sebelumnya telah ada merupakan wujud kesederhanaan yang terdapat pada tradisi *Jeguran*.

## **KESIMPULAN**

Tradisi Jeguran merupakan ritual mandi yang dilaksanakan pada malam satu syuro di desa Kajen Kabupaten Pati.

Tradisi ini memiliki persiapan lebih dahulu dalam pelaksanaannya. Persiapan dimulai dengan rapat panitia, pembacaan doa, dan menguras kolam yang dijadikan tempat ritual untuk diisi dengan air bersih. Kemudian pelaksanaan dilakukan *ba'da isya* atau sekitar pukul 19.00 WIB sampai tengah malam bergantian antara anak-anak dan orang dewasa. Adapaun nilai-nilai religi yang terdapat dalam tradisi tersebut, diantaranya nilai tauhid, nilai ibadah, nilai integritas, nilai

perjuangan, nilai amanah, nilai persaudaraan, dan nilai-nilai pesantren (kesederhanaan, *tawadhu*, dan sabar).

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Ekosusilo, Putra. 2004. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo

Sanusi, Imam. 2021. *Perjuangan Syekh Ahmad Mutamakkin*. Pati: Pustaka Kanjengan

Wahyuningtias & Astuti, Nia Dwi. 2016. *Analisis Nilai-nilai dalam Tradisi Baritan Sebagai Peringatan Malam Satu Syuro Di Desa Wates Kabupaten Blitar*. FKIP e-Proceeding, hal. 134-138